

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti sajikan dalam laporan kasus yang melibatkan asuhan keperawatan pada pasien *rheumatoid arthritis* yang diberikan kepada pasien di Wilayah UPTD Puskesmas Kuta Utara. Peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Pengkajian yang telah dilakukan pada kedua pasien *rheumatoid arthritis* mengeluhkan rasa sakit seperti ditusuk-tusuk pada sendi kaki mereka, yang mengganggu saat bergerak dan terasa hilang timbul. Nyeri pasien 1 dinilai pada skala 6 (0-10), sedangkan nyeri pasien 2 dinilai pada skala 4 (0-10). Data objektif yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pasien mengalami kesulitan tidur, meringis, dan tampak gelisah saat rasa nyeri mulai muncul.
2. Diagnosa keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 penderita *rheumatoid arthritis* adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada bagian sendi kaki dengan skala 6 (0-10) dan skala 4 (0-10), tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, dan sulit tidur yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk penanganan pada masalah keperawatan nyeri akut pasien *rheumatoid arthritis* yaitu menggunakan *foot hydrotherapy* dengan air garam yang diberikan sebanyak 1 kali sehari dalam waktu 10-20 menit selama tiga kali pertemuan.
4. Implementasi dilakukan dengan strategi manajemen nyeri yang telah direncanakan pada pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut,

yang melibatkan pengajaran pendekatan pengurangan nyeri non-farmakologis seperti penggunaan *foot hydrotherapy* dengan air garam untuk menghilangkan nyeri.

5. Evaluasi terhadap dua pasien, dimana pasien 1 dan pasien 2 mengungkapkan bahwa rasa sakitnya sudah mulai berkurang setelah mengonsumsi obat setiap hari dan diberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam selama 10-20 menit dilakukan tiga hari berturut-turut. Tingkat nyeri pada kedua pasien menurun menjadi skala nyeri 3 (0-10) dan 1 (0-10).
6. Analisis *foot hydrotherapy* dengan air garam yang dilakukan selama 3 hari secara berturut berlangsung antara 10-20 menit terbukti dapat menurunkan skala nyeri. Tingkat nyeri rata-rata pada pasien 1 berada pada skala nyeri (12,4) sebelum diberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam, dan berada pada skala nyeri (10) sesudah diberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam. Tingkat nyeri rata-rata pada pasien 2 berada pada skala nyeri (3 sebelum diberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam, dan berada pada skala nyeri (2) sesudah diberikan *foot hydrotherapy* dengan air garam. Hal ini menunjukkan bahwa pasien *rheumatoid arthritis* pemberian terapi inovasi berupa *foot hydrotherapy* dengan air garam dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri.

B. SARAN

Berdasarkan karya tulis ilmiah akhir ners yang telah dilakukan, dengan ini peneliti menyarankan :

1. Bagi perawat di UPTD Puskesmas Kuta Utara

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan *literatur* sebagai wawasan dalam penambahan ilmu dan dapat menerapkan tindakan keperawatan alternatif dalam memberikan terapi nonfarmakologi dengan *foot hydrotherapy*

dengan air garam yang sesuai dengan pasien khususnya penderita *rheumatoid arthritis*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang penerapan terapi non-farmakologis, khususnya *foot hydrotherapy* dengan air garam, dalam asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien *rheumatoid arthritis*.